

**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN  
BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 4 LANGSA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**ILFA HAJIANI  
NIM : 1012012184**

**Program (S-1)  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA 2017 M/ 1438 H**

## **SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilfa Hajiani  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandar Khalifah/ 05 Mei 1995  
Nim : 1012012184  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Alamat : Bandar Khalifah, Kec. Bendahara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa**”. Adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa 28 Februari 2017

Yang membuat pernyataan

Ilfa Hajiani



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

**Sebagai Salah Satu**

**Beban Studi Program Sarjana (S-1)**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Diajukan Oleh:**

**ILFA HAJIANI**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri**

**(IAIN) Langsa**

**Program Studi Strata Satu (S-1)**

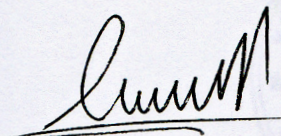
**Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Nim: 1012012184**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Mulyadi, MA**  
**NIP 19770729 200604 1 003**

**Pembimbing II**



**Nani Endri Santi, MA**



**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN  
BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 4 LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh panitia ujian munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban studi program sarjana (S-1)  
dalam ilmu pendidikan dan keguruan

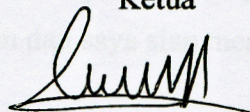
Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 07 April 2017 M  
10 Ra'jab 1438 H

Di  
Langsa

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



**Mulyadi, MA**  
NIP 19770729 200604 1 003

Sekretaris



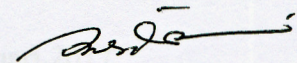
**Nani Endri Santi, MA**

Anggota



**Dr. Razali Mahmud, MA**  
NIP 19571231 198703 1 028

Anggota



**Lathifah Hanum, MA**  
NIP 19820314 201412 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



**Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag**  
NIP. 19570501 198512 1 001



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena atas rahmat, hidayat serta kekuasaan-Nya setiap saat hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Shalawat serta salam tercurah kepada akhirul ambiya baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan kita selaku umatnya yang mudah-mudahan tetap istiqamah hingga hari akhir nanti.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Peneliti hanya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa dukungan dan tangan-tangan yang Allah kirimkan kepada pihak-pihak yang senantiasa memberikan dorongan rasa optimis, semangat. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merasakan banyak bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh orang-orang terdekat peneliti. Oleh karena itu, pada ruang terbatas ini, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Dr. H. Ahmad Fauzi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Drs. Razali Mahmud, MM selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Mulyadi, MA selaku pembimbing I yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan peneliti mulai dari awal penyusunan skripsi hingga pada penyelesaian skripsi ini.
5. Nani Endri Santi, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan, saran, dan arahan dengan tulus dan ikhlas serta dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan fasilitas dan membagi ilmunya selama ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Langsa dan seluruh tenaga pengajaran yang telah berkenan membantu peneliti dalam upaya pengumpulan data.
8. Kepada Ayahanda Abdul Wahab Dan Ibunda Wardani tercinta yang telah membesarkan peneliti dan selalu memberikan kasih sayang yang lebih dari cukup dan tak pernah bisa diungkapkan dengan kata-kata serta dukungannya baik dari segi moral maupun materil.
9. Kepada adik saya Mellyanti dan Mawaddah yang selalu ada di setiap langkahku, selalu memberikan motivasi dengan kata-kata usaha dan do'a adalah jalan menuju sebuah kesuksesan.

10. Kepada sahabat-sahabat terbaikku yang tak henti memberi semangat, dan seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan informasi serta pendapat yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan kasih-Nya. Akhir kata hanya kepada Allah SWT jualah peneliti memohon Ridha-Nya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 07 November 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Pejelasan Istilah .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II   KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Peran Guru.....	11
1. PengertianGuru .....	11
2. Kode Etik Guru .....	13
3. Fungsi dan Tugas Guru .....	17
4. Tanggung Jawab Guru .....	19
5. Posisi dan Ragam Guru dalam Pembelajaran .....	20
6. Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
7. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
8. Kedudukan Guru dalam Konsep Islam .....	30
B. Kejenuhan Belajar .....	32
C. Tanda-Tanda dan Gejala Kejenuhan Belajar .....	34
1. Secara Fisik .....	34
2. Secara Kejiwaan dan Perilaku .....	34
D. Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar .....	35
E. Peran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa .....	38
<b>BAB III  METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	39
1. Pendekatan Penelitian .....	39
2. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
	A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 4 Langsa.....	49
	1. Sejarah singkat SMA Muhammadiyah 4 Langsa.....	49
	2. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 4 Langsa .....	50
	3. Keadaan Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa .....	51
	4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 4 Langsa .....	55
	5. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 4 Langsa.....	59
	B. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa .....	60
	C. Penyebab Kejenuhan Belajar yang Terjadi Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa .....	62
	D. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa .....	67
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
	A. Kesimpulan .....	69
	B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.....	50
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pegawai Tata Usaha SMA Muhammadiyah Langsa .....	54
Tabel 4.3 Jumlah Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Wawancara dengan Guru PAI.....	74
Lampiran 2 Daftar Wawancara dengan Siswa .....	76
Lampiran 3 Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar .....	77
Lampiran 4 Denah Sekolah.....	79
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	80



## ABSTRAK

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak didiknya di sekolah ataupun di madrasah. Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuannya. Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan 1) Untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar siswa yang terjadi pada siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, 2) untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa, 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SMA Muhammadiyah 4 Langsa. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitiannya ialah guru PAI dan siswa kelas XI- IPA. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa adalah *pertama* dengan mengganti pola pembelajaran, *kedua* metode pembelajaran yang bervariasi. 2) Penyebab kejenuhan belajar siswa di pengaruhi oleh tiga faktor *pertama* faktor guru, *kedua* faktor buku/ materi, *ketiga* faktor siswa. 3) kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ialah perangkat pembelajaran yang minim.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kejenuhan*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa kepada pendidikan menengah.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, dengan sesama dan dengan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan diri dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakat yang diharapkan, demi menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya. Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi (kemampuan dan kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup> Saat ini pendidikan merupakan sesuatu yang lumrah ditemui hampir diseluruh penjuru dunia, bahkan

---

<sup>1</sup>Suganda Poerwacarata, *Ensiklopedi pendidikan*, cet 3, (Jakarta: Sinar Agung, 1982), hal.257

dapat dikatakan bahwa tak ada lagi daerah yang terisolir dari dunia pendidikan formal, namun ditengah ramainya lembaga pendidikan yang berdiri gagah tersebut, masih tersimpan suatu realita pahit berupa semakin rendahnya kualitas sumber daya manusia. Di abad ke dua puluh satu ini terjadi krisis global hampir di seluruh aspek kehidupan, baik itu krisis hukum, ekonomi, moral maupun krisis agama.

Peran guru dalam membimbing siswa juga ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu” Guru adalah pendidik profesional dan tugas utama mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas guru Agama Islam sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan siswa kepada agama , tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing siswa mengenal agama seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempegaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa.

Dalam pendidikan formal maupun non formal proses belajar menjadi tanggung jawab pengajar didalam kelas. Dalam proses belajar peserta didik tidak jarang ditemukan kendala-kendala dalam belajar. Salah satunya yang paling sering dijumpai adalah jenuh. Peserta didik seringkali merasakan kejenuhan



dengan berbagai faktor penyebab, seperti mata pelajaran yang tidak disukai, guru yang tidak disukai, metode yang digunakan pendidik dan masih banyak lagi penyebab-penyebab lainnya. Jika tidak diatasi, kejenuhan ini dapat menjadi penyebab turunnya prestasi peserta didik dan membuat tujuan belajar tidak tercapai. Untuk itu, sebagai seorang pendidik kita harus tahu dan menguasai cara mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuannya. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi pada rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.<sup>2</sup>

Kejenuhan belajar merupakan hal yang dapat terjadi pada individu siswa, reaksi kejenuhan belajar pada diri siswa ini bisa berlangsung singkat, maupun sebaliknya. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan, kecenderungan tidak dapat bekerja ataupun belajar sebagaimana yang diharapkan dalam proses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan tidak ada perkembangan. Kejenuhan belajar adalah masalah yang paling banyak dialami oleh para siswa, jika tidak segera diatasi akan berakibat serius dari masalah tersebut seperti menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar.

---

<sup>2</sup>Muhibbudin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 181.

Fenomena yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 4 Langsa bahwa sebahagian guru pendidikan Agama Islam kurang berperan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, hal ini dapat terjadi karena guru pendidikan agama Islam kurang menguasai metode pembelajaran dan strategi serta pendekatan yang digunakan kurang efektif terhadap siswa dan aktifitas rutin yang dilakukan dengan cara yang monoton atau tidak berubah-ubah. sehingga siswa merasa bosan ataupun jenuh dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi.<sup>3</sup>

Dari latar belakang masalah diatas maka timbul keinginan peneliti untuk membahas dalam sebuah skripsi, dengan memilih judul: **Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa ?
2. Apa saja penyebab kejenuhan belajar siswa yang terjadi pada siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SMA Muhammadiyah 4 Langsa ?

---

<sup>3</sup>Hasil observasi awal di SMA Muhammadiyah 4 Langsa pada tanggal 21 November 2016

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa
2. Untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar siswa yang terjadi pada siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SMA Muhammadiyah 4 Langsa

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah tercapainya tujuan penulisan di atas, maka berikut penulis mengemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan penelitian, khususnya masalah mengatasi kejenuhan belajar siswa di sekolah.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru pendidikan agama Islam, sebagai bahan referensi dalam menyikapi peranan guru dan cara-cara yang harus ditempuh secara efektif untuk dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa.



- b. Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan informasi dalam usaha untuk menentukan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk melihat tingkat pelaksanaan cara mengatasi kejenuhan belajar siswa oleh guru pendidikan agama Islam.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan untuk memahami peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di sekolah.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Peran

“ Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”<sup>4</sup>. Sedangkan Virginia Held dalam bukunya yang berjudul etika moral pembenaran tindakan sosial mendefinisikan “ peran sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam sebuah pola kegiatan masyarakat”<sup>5</sup>. Adapun yang peneliti maksudkan dengan peran dalam skripsi ini adalah tugas yang dilaksanakan oleh guru untuk

---

<sup>4</sup>Muhammad Ali, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, ( Jakarta: Pustaka Amani, t.th), hal. 304

<sup>5</sup>Virginia Held, *Etika Moral Pembenaran Tindakan Sosial*, Ardy Handoko, penerj,Cet.Kedua,(Jakarta: Erlangga, 1991), hal.23

memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>6</sup> Sementara pengertian guru agama ialah “Guru yang mengajarkan mata pelajaran agama”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka yang peneliti maksudkan dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembahasan skripsi ini ialah guru-guru yang atas jabatannya memberikan, melatih, membimbing, mengajarkan, serta memberi evaluasi dalam mata pelajaran agama Islam, sehingga berdasarkan mata pelajaran agama Islam diharapkan siswa akan mempunyai pemahaman yang baik tentang agama Islam dan juga akan mempunyai karakter yang baik dan mulia.

## 3. Kejenuhan Belajar

Kata jenuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jemu, bosan : mereka sudah jemu dengan pekerjaan yang selalu sama sepanjang tahun. <sup>8</sup>

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.<sup>9</sup> Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak

---

<sup>6</sup>Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.377.

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup> <http://Kbbi.Co.Id>. (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2017, Jam 09.30 Wib)

<sup>9</sup> Muhibbudin Syah, *Psikologi...*, hal. 180

mendatangkan hasil.<sup>10</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka yang peneliti maksudkan dengan kejenuhan belajar ialah kebosanan yang dihadapi siswa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Erwin Hardiyanto, dengan judul: “Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab kejenuhan belajar atau kebosanan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok berasal dari dua faktor, yaitu faktor endogen (internal) dan faktor eksogen (eksternal) .

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, diantaranya dengan menerapkan metode-metode yang lebih variatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dengan maksimal dan tepat baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Hasil yang dicapai dalam penerapan metode-metode tersebut, ternyata cukup bagus dan berhasil, hal ini terlihat dari hasil ujian tiap semester dan yang mendapat respons yang paling besar yaitu prestasi yang cukup membanggakan semua pihak di SMP Muhammadiyah 3 Depok dan hasil ujian bersama yang dilakukan oleh badan kerja sama Muhammadiyah kabupaten Sleman dengan peringkat pertama dan dari hasil ujian bersama

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 181

semester genap tahun pelajaran 2008/2009 dengan nilai yang cukup baik pula.<sup>11</sup>

Ada beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Erwin Hardiyanto. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini peneliti lebih memfokuskan dalam pelaksanaan pembelajaran Tarikh, Sedangkan persamaannya adalah metodenya sama-sama menggunakan data kualitatif, dan usaha untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa serta yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.

*Kedua*, skripsi ini ditulis oleh Elfa Rosyida Mahfud, dengan judul:” Strategi Guru dalam Menghadapi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Pelaksanaan pembelajarn *Full Day School* di SD Islam Tompokersan Lumajang dimulai sejak tahun 1997 di mana dalam pelaksanaan sistem *full*

Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu karena terlalu banyaknya pelajaran muatan lokal seperti Al-Qur’an, TIK, Aswaja, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

---

<sup>11</sup>Erwin Hardiyanto, “ *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2009)*, skripsi, hal. 28.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang.

Strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2A SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan beberapa metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan disampaikan. Berikut metode/ teknik yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang : metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, outing class, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, reward, ice breaking, merubah tempat duduk.<sup>12</sup>

Sedangkan perbedaan dan persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Elfa Rosyida Mahfud ialah perbedaannya pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan sistem Full Day School, dan strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh sedangkan yang akan saya lakukan adalah fokus pada peran guru dalam mengatasi kejenuhan siswa. Persamaannya adalah metode yang digunakan data kualitatif, dan membahas tentang rasa jenuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Elfa Rosyida Mahfud, *Menghadapi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang: 2016), skripsi, hal. 142.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan orang-orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat memahami setiap persoalan yang dihadapinya. Guru adalah sebuah profesi bagi pendidik dalam memberikan ilmu pendidikan terhadap siswa sehingga mempunyai tiga ranah yang baik, yakni ranah kognitif (pengetahuan), afektif(sikap), dan psikomotorik(keterampilan). Dengan demikian, maka pengertian guru menurut Muhibbin Syah, ialah:

Orang yang pekerjaannya ( mata pencahariannya) mengajar. Tapi sesederhana inikah arti guru? Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others*. Artinya,guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>1</sup>

Pengertian-pengertian seperti itu masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Pertama, kata seseorang (*a person*) bisa mengacu pada siapa asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar disekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga “dia-dia” lainnya yang berposisi sebagai kiai di pesantren, pendeta digereja, instruktur di balai pendidikan dan latihan, dan bahkan juga sebagian

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Cet. VIII, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 222.



pesilat di padepokan. Kedua, kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya:

- 1) Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersikap psikomotor)
- 3) Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersikap efektif)<sup>2</sup>

Akan tetapi, terlepas dari aneka ragam interpretasi tadi, guru yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>3</sup> Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat terbuka seperti keterampilan membaca (ranah karsa), juga yang bersifat tertutup seperti keterampilan berfikir (ranah cipta) dan berperasaan ( ranah rasa).

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 223

<sup>3</sup>Redaksi Visimedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Dilengkapi: Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: visimedia 2008, ), hal.60

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

## **2. Kode Etik Guru**

Guru yang profesional memiliki kemampuan dan kekuatan unik yang bisa saja digunakan untuk tujuan proses pembelajaran.

Guru profesional memiliki empat kompetensi yaitu:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi dalam pedagogik adalah:<sup>4</sup>

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi

---

<sup>4</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> (Diakses pada tanggal 02 oktober 2017, Jam 09.00 Wib)

memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang di pilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
  - b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
  - c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
  - d. Kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
  - e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang mampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang mampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

- a. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan , orang tua dan masyarakat.
- b. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- c. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Oleh sebab itu, di dalam profesi sebagai guru harus ada kode etik yang dijunjung tinggi oleh dewan guru. Dengan kata lain, kemampuan dan kekuatan itu membawa serta tanggung jawab moral khusus untuk mengarahkan kepada tujuan mengajar yang baik. Guru-guru di Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, negara dan agama.

Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami secara mendalam lagi bahwa kode etik guru merupakan implementasi dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kode etik guru tersebut untuk membentuk moral guru dari keterpurukan nilai sosial serta sebagai konsekuensi tentang eksistensi guru itu sendiri dalam membimbing serta mendidik siswa-siswa di sekolah.

### **3. Fungsi dan Tugas Guru**

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar (PBM) ialah sebagai *director of learning* (direktor belajar). Artinya,

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Depag RI dan Dirjenbagais, 2002), hal. 12-13



setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab gurupun menjadi lebih kompleks dan berat pula.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Menurut Muhibbin Syah, setiap guru berfungsi sebagai:

1. Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran).  
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasilguna dan berdayaguna.
2. Guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran)  
Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar.
3. Guru sebagai *evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa).  
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.<sup>6</sup>

Sementara E. Mulyasa mengatakan bahwa fungsi dan tugas guru di antaranya ialah:

1. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

---

<sup>6</sup> Muhibbudin Syah, *Psikologi...*, hal.250-251

2. Sebagai anggota masyarakat , bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
3. Sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antarmanusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi.
4. Sebagai administrator, bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah , sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta mamahami strategi dan manajemen pendidikan.
5. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun di luar kelas.<sup>7</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa guru-guru tersebut mempunyai beberapa fungsi dan tugas dalam melakukan proses belajar mengajar, fungsi guru tersebut di antaranya ialah guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran), guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran) dan guru sebagai *evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa), serta guru sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, pemimpin, administrator termasuk sebagai pengelola pembelajaran.

#### **4. Tanggung Jawab Guru**

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konversi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dengan demikian, maka

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, Februari 2008), hal. 19.

tanggungjawab guru dapat dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus berikut ini:

1. Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberi nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan ; bahwa setiap guru harus turut serta menyukkseskan pembangunan,yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa guru mempunyai tanggung jawab terutama adalah dalam bidang moral, pendidikan di sekolah, kemasyarakatan dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

## **5. Posisi dan Ragam Guru dalam Pembelajaran**

Dalam pembahasan ini tentang keberadaan proses belajar mengajar terdiri atas dua bagian peranan guru, di antaranya adalah posisi guru dalam proses belajar mengajar dan ragam guru dalam proses belajar mengajar. Keberadaan tentang dua hal tersebut akan penulis jelaskan secara lengkap dan terperinci sebagai berikut:

### **a. Posisi Guru dalam Proses belajar Mengajar**

Guru merupakan pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu, tugas guru tentu tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke alam otak pra siswa, tetapi

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,hal. 18

juga melatih keterampilan (ranah karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (ranah rasa) kepada mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, rangkaian tujuan dan hasil yang harus dicapai guru terutama ialah membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan kegiatan siswa diharapkan hasil mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah yang lebih maju dan positif. Dalam memperjelas tentang posisi guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat berdasarkan sebuah pernyataan berikut ini:

Kegiatan belajar siswa merupakan akibat atau hasil kegiatan guru mengajar dalam konteks proses belajar mengajar (PBM). Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan adanya proses belajar siswa tanpa melibatkan kegiatan guru, misalnya belajar diluar konteks proses belajar mengajar (PBM) atau ketika siswa melakukan apa yang disebut *everyday learning*. Artinya, setiap guru mengajar selalu membutuhkan murid belajar, tetapi tidak semua murid belajar memerlukan guru mengajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan Muhibbin Syah di atas, maka dapat dipahami secara lebih mendalam lagi bahwa posisi guru dalam melakukan proses mengajar terhadap siswa di dalam kelas adalah guru sebagai pembimbing dalam setiap mengajar yang memerlukan siswa sebagai objek dalam memberikan materi pembelajaran terhadap mereka. Namun sebaliknya yang terjadi pada siswa, dalam belajar mereka kadang-kadang ada sebagian siswa yang membutuhkan guru untuk mengajar dan sebagian siswa yang lain tidak membutuhkan pengajar.

#### b. Ragam Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil riset mengenai gaya penampilan dan kepemimpinan para guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), ditemukan empat ragam guru, yakni “*otoriter, laissez-faire, demokratis dan otoritatif*”.<sup>10</sup> keempat

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 253.

<sup>10</sup> *Ibid.*

ragam guru dalam melakukan proses belajar mengajar akan penulis paparkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah sebagai berikut:

1. Guru otoriter (*authoritarianism*).

Otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam PBM, guru yang otoriter selalu mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperanserta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka. Adapun ciri-ciri dari guru yang otoriter dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah di antaranya ialah:

- a. Berwatak otoriter (sewenang-wenang).
- b. Keras dan kaku dalam mengarahkan aktivitas PBM.
- c. Menghambat kebebasan akademik siswa.<sup>11</sup>

2. Guru *laissez faire*.

Guru faire adalah individualisme (paham yang menghendaki kebebasan pribadi). Guru yang berwatak ini biasanya gemar merubah arah dan cara pengelolaan PBM secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswa dalam mempersiapkan diri. Adapun ciri-ciri yang ditunjukkan oleh guru yang beragam *laissez faire* adalah sebagai berikut:

- a. Berwatak individualisme (mementingkan diri sendiri).
- b. Sering mengubah aktivitas PBM secara seenaknya.
- c. Sering menimbulkan pertengkaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 254.

<sup>12</sup> *Ibid.*

### 3. Guru demokratis (*democratic*).

Demokratis adalah bersifat demokrasi, yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang paling baik dan ideal dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berwatak sangat demokratis.
- b. Suka bekerjasama dengan rakan-rakan sejawat dan para siswa.
- c. Sering memberikan peluang akademis kepada para siswa.<sup>13</sup>

### 4. Guru otoritatif (*authoritative*).

Otoritatif berarti berwibawa karena adanya keewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Guru yang otoritatif adalah guru yang memiliki dasar-dasar pengetahuan baik pengetahuan bidang studi vaknya maupun pengetahuan umum, yang mempunyai ciri-ciri khas sebagai berikut:

- a. Berwatak cukup demoktaris.
- b. Lebih berwibawa dari pada guru ragam ke-1, ke-2, dan ke-3.
- c. Lebih disegani para siswa dan lebih efektif dalam memerintah dan memberi anjuran.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa ada empat macam ragam guru agama dalam melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran agama. Keempat ragam guru agama tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing, serta dari keempat ragam guru agama tersebut juga mempunyai ciri khasnya yang berbeda-beda pula.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.255.

<sup>14</sup> *Ibid.*



Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>15</sup>

## **6. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada murid sebagai pelaksanaan dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru Agama Islam mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak didiknya di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Agama Islam, dalam arti kata guru Agama Islam mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru Agama Islam juga mampu dalam menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

Syarat untuk menjadi guru agama adalah bertaqwa kepada Allah SWT kemudian mempunyai ilmu pengetahuan. Karena seorang guru akan mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didiknya. Sehat jasmani juga merupakan

---

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*(Jakarta: Rineka cipta, 2013) hal.97.

salah satu syarat untuk menjadi seorang guru artinya guru tidak boleh cacat fisiknya. Selain itu guru juga harus berkelakuan baik artinya seorang guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya.

Jadi, untuk menjadi seorang guru agama Islam itu tidaklah mudah, berbagai syarat yang harus dipenuhi supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila seorang guru agama Islam tidak memenuhi persyaratan tersebut maka tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai dengan baik.

### **7. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran.

Adapun peranan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### **1. Korektor**

Sebagai seorang korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh anak didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah, semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.<sup>17</sup>

Guru bertugas menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik, kegiatan mengoreksi ini tidak hanya berlangsung ketika

---

<sup>16</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Mengatasi Edukatif*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43

<sup>17</sup> *Ibid*

anak didik berada di lingkungan sekolah saja, melainkan tetap dilakukan ketika anak didik berada diluar sekolah. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma susila, moral, sosial, dan agama yang ada di masyarakat.

## 2. Inspirator

Setiap orang dapat terinspirasi dari berbagai peristiwa, bahkan kadang seseorang tanpa disadari telah terinspirasi oleh sesuatu yang tampaknya tidak penting, misalnya seorang pengrajin tas yang terinspirasi oleh banyaknya barang bekas yang ada di sekitar mereka, hingga akhirnya mereka menjadikan barang bekas tersebut sebagai bahan baku untuk membuat tas yang istimewa.

## 3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru, kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, oleh karenanya guru harus cermat dalam menggunakan bahasa yang merupakan sarana penyampaian informasi secara lisan.<sup>18</sup>

## 4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki tugas sebagai pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> *Ibid* hal. 44

Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

#### 5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dalam menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

#### 6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan menggunakan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan

dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.<sup>19</sup>

#### 7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

#### 8. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sulit dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang telah diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### 9. Pengelolaan Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik

---

<sup>19</sup> *Ibid* hal.45

akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

#### 10. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

#### 11. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, perbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru

kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

## 12. Evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyeluruh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*).

Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu dimiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang baik.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk( hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan didapatkan umpan balik(*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

## **8. Kedudukan Guru Dalam Konsep Islam**

Al-Ghazali menjelaskan kedudukan sangat tinggi yang diduduki oleh orang berpengetahuan dengan ucapannya bahwa orang alim yang bersedia

mengamalkan pengetahuannya adalah orang besar di semua kerajaan langit. Dia seperti matahari yang menerangi alam. Ia mempunyai cahaya dalam dirinya.<sup>20</sup>

Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam. Mengutip kitab Ihya' Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar maka ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan Islam sangat menghargai ilmu. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam sebuah hadits:

"Apabila seorang alim meninggal maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seorang alim yang lain."

Guru selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam agama Islam. Dalam ajaran Islam pendidik disamakan ulama yang sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah maupun Rasul-Nya. Firman Allah Swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>20</sup> <http://mininoton.blogspot.co.id/2013/05/makalah-kedudukan-guru-dalam-islam.html> ( Di akses pada tanggal 15 Maret 2017, Jam 09.00 Wib)



Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar dan tak terbayangkan pula adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru.

## **B. Kejenuhan Belajar**

Secara harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.<sup>21</sup>

Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau* atau *plateau* (baca: *pletou*) saja. Peristiwa jenuh ini kalau di alami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhibbudin Syah, *Psikologi...*, hal. 180

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 181

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya<sup>23</sup>.

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa yang melampaui batas kemampuan jasmaniahnya karena lelah dan bosan. Namun kejenuhan yang umum terjadi adalah karena kelelahan yang melanda siswa, sehingga mereka bisa berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar.

Rasulullah SAW, berbicara tentang kejenuhan dan memberikan rambu-rambu yang lurus.

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ إِخْبَرَنِي حُصَيْنٌ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةٌ وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ أَفْلَحَ وَمَنْ كَانَتْ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ هَلَكَ.  
(رواه البيهقي) <sup>٢٤</sup>

Artinya: Menceritakan pada kami Rauh, menceritakan pada kami Su'bah, mengabarkan pada Husain, aku mendengar dari mujahid dari Abdullah bin Amr berkata : Rasulullah SAW Bersabda, Sesungguhnya setiap amal itu ada masa giatnya dan setiap giat itu ada masa jenuhnya (futura), maka barang siapa yang jenuhnya membawa kearah sunnah, maka dia mendapat petunjuk. Namun barang siapa yang jenuhnya membawa selain itu (selain sunnah Nabi SAW), maka dia binasa. (HR. Al- Baihaqi)

Hadits tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang kita lakukan pasti ada masa giat dan masa jenuhnya. Begitu juga dengan belajar yang giat, terus menerus dan berulang-ulang tanpa mengalami perubahan tentunya akan membuat seorang siswa menjadi malas, bosan, tertekan, jemu, lemah dan sebagainya.

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad Bin Hambal*, (Kairo, Dar- Al- Fikr, Jilid II), hal.

### C. Tanda-Tanda dan Gejala Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.<sup>25</sup>

Menurut Armand T. Fabella, tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku.

#### 1) Secara Fisik

- a) Letih
- b) Merasa badan jadi lemah
- c) Sering sakit kepala
- d) Gangguan pencernaan
- e) Sukar tidur
- f) Nafas pendek
- g) Berat badan naik atau turun

#### 2) Secara Kejiwaan dan Perilaku

- a) Kerja makin keras tapi prestasi makin menurun
- b) Merasa bosan dan merasa bingung
- c) Semangat rendah
- d) Merasa tidak nyaman
- e) Mempunyai perasaan sia-sia
- f) Sukar membuat keputusan.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 62

#### **D. Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Menurut Cross dalam bukunya *The psychology of learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Keletihan indera siswa
- 2) Keletihan fisik siswa
- 3) Keletihan mental siswa

Keletihan fisik dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak, dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaliknya, keletihan mental tak dapat diatasi dengan cara yang sederhana cara mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 166

Ada empat faktor penyebab keletihan mental siswa yakni:

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri
- 2) Karena kecemasan siswa terhadap standar/ patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi
- 3) Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat
- 4) Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri (*self imposed*)

Selain itu, kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
- 2) Belajar hanya ditempat tertentu
- 3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- 4) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan
- 5) Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>[http://eprints.umk.ac.id/3740/1/Halaman\\_Judul.pdf](http://eprints.umk.ac.id/3740/1/Halaman_Judul.pdf) (Diakses pada tanggal 15 Desember 2016, Jam 20.00 Wib)

Selanjutnya, kelelahan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat di atasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak .
- 2) Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari –hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat pelengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar .
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
- 5) Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

Selain itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

---

<sup>28</sup> *Ibid*

- 3) Mengadakan ice breaking untuk mengurangi rasa bosan.
- 4) Melakukan istirahat untuk beberapa saat.
- 5) Apabila muncul kejenuhan-kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.<sup>29</sup>

Untuk memutuskan fenomena kejenuhan belajar pada siswa, guru dituntut untuk meninggalkan model dan strategi pembelajaran konvensional dan menggantikannya dengan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

#### **E. Peran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa**

Bagi seorang guru, sangatlah mengetahui kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa maka akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang tepat dan akan diambil untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk mengatasi masalah kejenuhan yang dialami siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode/ teknik yang tepat serta bervariasi.

---

<sup>29</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hal. 66-69

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang Peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah metode kualitatif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan “Suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya”.<sup>1</sup> Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.<sup>2</sup>

Menurut Margono, “ penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni “ Data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik”.<sup>4</sup> Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan “Untuk

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1994), hal. 175.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5.

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 6.



mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan juga tidak menggunakan hipotesis, penelitian kualitatif hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel”.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengangkat fakta, keadaan dan fenomena-fenomena logis yang terjadi di lapangan ketika penelitian langsung, kemudian disajikan sesuai dengan keadaannya.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian menyimpulkan secara deskriptif, menurut Sukardi deskriptif adalah “ metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.<sup>6</sup> Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa. Maka dari tujuan diatas penulis akan menyimpulkan semua data dengan jelas, berdasarkan hasil jawaban responden dari wawancara dan observasi.

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 4 Langsa, alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini peneliti menemukan masalahnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam kurang berperan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

---

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 26.

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksari, 2003). hal. 162-163

Mengingat waktu dan terbatasnya biaya yang dimiliki serta di sekolah ini juga peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

### **C. Sumber Data**

Agar terlaksananya pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti berhubungan dengan sumber-sumber data. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono “ sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari satu orang yaitu Lumibra butar-butar, S. Pd. I.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono “ sumber-sumber merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku atau literatur-literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI- IPA.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik atau prosedur pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik objek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah “Pengamatan dan pencatatan tidak langsung, namun dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.<sup>7</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, maka observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah diajukan oleh peneliti. Hasil observasi diperoleh pada saat peneliti berada dilapangan (didalam kelas).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang secara lisan untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>8</sup> Wawancara adalah sebuah kecakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak , yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan respon dari pertanyaan tersebut atau menjawab pertanyaan.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari objek yang sedang diteliti. Kegiatan ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 54.

<sup>8</sup> Narbuko, *Didaktik Metodik*, (Semarang: CV, Toha Putra, 1997), hal. 83.

kepada informan secara lisan. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam, beberapa orang siswa.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>9</sup> Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi partisipan. Selain itu digunakan juga untuk mengetahui secara konkrit tentang peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selayang pandang SMA Muhammadiyah 4 Langsa yang meliputi secara singkat, keadaan guru dan siswa, administrasi pendidikan, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelola, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>10</sup> Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahapan-tahapan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet II. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 236.

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitiandi Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 89.

analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhaan, pegabstrakan,dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang terbesar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada data kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering

muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.<sup>11</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak menjadi biasa dan memenuhi kriteria keilmiahan. Dalam penelitian ini kriteria keabsahan data beserta teknik pemeriksaannya menggunakan:

### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Penempatan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan validitas internal *nonkualitatif*.<sup>12</sup> Sedangkan kebenaran data yang diperoleh dengan *instrument*, yakni apakah *instrument* itu sungguh-sungguh mengukur *variable* yang sebenarnya.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif, *instrument* penelitiannya adalah penelitian itu sendiri. Untuk itu, agar dapat dicapai derajat kepercayaan atau validitas internal dalam penelitian ini dilakukan teknik pemeriksaan data melalui:

#### a. Pengamatan secara terus menerus

Pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang peneliti cari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Dalam penelitian ini, trianggulasi dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil pengamatan. demikian

---

<sup>11</sup> Mathews B. Milles, dan A Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15-17.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 189

<sup>13</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsino, 1996), hal. 105

pula sebaliknya, data yang diperoleh dari pengamatan dibandingkan dan dicek melalui wawancara.

c. Member chek

Dari data yang diperoleh baik melalui pengamatan maupun wawancara, peneliti mengulang kembali pada responden yang sama pada saat yang berbeda guna mengoreksi kembali bila ada kesalahan atau menambahkan bila ada data yang kurang.<sup>14</sup>

2. Keteralihan (*Transferability*)

Mengenai keteralihan hasil penelitian, peneliti kualitatif selalu mempertimbangkan konteks hasil penelitian dapat ditransfer kefenomena yang lain apabila fenomena lain tersebut memiliki tingkat kesamaan konteks yang relatif tinggi.<sup>15</sup> Untuk kriteria keteralihan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian disajikan dalam uraian rinci yang disertai penafsiran. Salah satu bentuk rincian dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan.

3. Kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, kriteria kebergantungan merupakan substitusi dari istilah *reliabilitas*, sedangkan kepastian berasal dari konsep objektivitas. Untuk memenuhi kriteria tersebut, dalam penelitian ini dilakukan audit *trail*, dimana peneliti melakukannya dengan jalan pemeriksaan proses penelitian dan taraf kebenaran data beserta tafsirannya atas dasar kesepakatan berbagai pihak.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal.195.

<sup>15</sup> Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UGM Press, 2004), hal. 14.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

### **a. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada sekolah yang dimaksud. Dengan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Langsa selaku objek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain mengenai personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang proses belajar mengajar dan membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian dan prosedur yang harus di tempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan dalam penelitian, diantaranya kertas, pensil, dan lain-lain.

### **b. Tahap kegiatan lapangan**

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data yang seakurat mungkin dengan melakukan observasi partisipan, interview dan telaah dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.



### **c. Analisis Intensif**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, yakni “ Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah, untuk Mahasiswa Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) ZCK Langsa, tahun 2011”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Langsa mendapat permohonan izin mendirikan bangunan pada tanggal 1 desember 1984. Maka sesuai dengan keputusan dirjen dik-nasme depdikbud no: 018/C/kep/1.83 tanggal 23 Februari 1983 tentang izin pembuatan/pendirian sekolah swasta maka ini memberi izin untuk membuka SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

Kelahiran dan keberadaan didirikannya SMA Muhammadiyah 4 Langsa di kota langsa untuk menjelaskan pendukung organisasi Muhammadiyah yaitu umat nabi muhammad saw serta berasas ajaran Nabi Muhammad Saw, yaitu Agama Islam. Dengan bertujuan untuk memahami dan melaksanakan Agama Islam yang diajarkan serta dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, agar dapat menjalani kehidupan di dunia sepanjang kemauan Agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi kehidupan bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Sejak berdirinya SMA Muhammadiyah 4 Langsa sudah dipimpin oleh beberapa pemimpin (kepala sekolah), antara lain:

1. Abdullah Gani Muhammad Mulai tahun 1983- 1993
2. Ahmad Busra mulai tahun 1993-2009
3. Drs. Muhammad Nur mulai tahun 2009-2014
4. Muktar Janan, S. Pd mulai tahun 2014 sampai sekarang

## 2. Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 4 Langsa

Dalam pengertian yang luas peralatan (fasilitas) pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan siswa dalam proses pendidikan. Sebagai perlengkapan fasilitas yang dipakai dalam usaha pendidikan merupakan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam tabel berikut ini dapat kita lihat fasilitas dan saran yang dimiliki SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

**Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 4 Langsa Tahun Ajaran 20016/2017**

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Belajar	6 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang BK/ BP	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6	Ruang Komite Sekolah	1 Ruang
7	Ruang OSIS	1 Ruang
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruang
10	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang
11	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
12	Mushalla	1 Ruang
13	Toilet Guru dan Karyawan	2 Ruang

14	Toilet Siswa	2 Ruang
15	Papan Tulis	8 Buah
16	Meja Guru	18 Buah
17	Kursi Guru	18 Buah
18	Rak Lemari Buku	15 Buah
19	Meja Siswa	120 Buah
20	Kursi Siswa	130 Buah
21	Lapangan Olahraga	1 Buah
22	Kantin	2 Buah
23	Koperasi	1 Buah
24	Komputer	20 Buah

*Sumber : Laporan Bulanan SMA Swasta Muhammadiyah 4 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017*

### **3. Keadaan Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

SMA Muhammadiyah 4 Langsa merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang ada di kota langsa. Terletak di daerah perkotaan kota langsa, membuat SMA Muhammadiyah 4 Langsa mudah untuk di akses dan dijangkau. Pada umumnya, siswa/I yang menuntut ilmu di SMA Muhammadiyah 4 Langsa merupakan siswa atau siswi dari golongan rumah tangga menengah kebawah.

#### **a. Keadaan Guru**

Untuk memperlancar jalannya proses kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, maka haruslah memiliki struktur dan pembagian tugas

yang jelas dan konsekuen. Adapun susunan kepengurusan yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Langsa ada sebagai berikut:

1. Kepala sekolah : kepala sekolah merupakan kunci utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 4 Langsa. Sejak tahun 2014 sampai sekarang, jabatan kepala sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 4 Langsa di jabat oleh Bapak Muktar Janan, S. pd.
2. Komite Sekolah : komite sekolah berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak SMA Muhammadiyah 4 Langsa, agar terjadinya check and balancing antara pihak sekolah dengan pihak yayasan, dalam hal ini adalah yayasa muhammadiyah kota langsa. Adapun yang menjabat sebagai ketua komite sekolah SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah Bapak Aiyub, S. Pd
3. Bendahara sekolah : di jabat oleh Bapak Rismawardi, SE. bendahara bertugas untuk mencatat semua pemasukan dan belanja yang dilakukan oleh pihak SMA Muhammadiyah 4 Langsa, mengutip uang SPP serta mempersiapkan dana untuk melancarkan kegiatan dan program sekolah.
4. Dalam membantu mensukseskan segala program kepala sekolah, maka di butuhkan beberapa wakil kepala sekolah yang membidangi tugas masing-masing yang berbeda, diantaranya:
  - a. Waka Kurikulum : di jabat oleh Vera sartika S.pd dan membidangi tentang pelaksanaan kurikulum di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Langsa.

- b. Waka Kesiswaan : di jabat oleh Bapak Darno Rianto, S. Pd dan membidangi tentang kegiatan-kegiatan siswa atau siswi SMA Muhammadiyah 4 Langsa, yang menyangkut tentang OSIS, kegiatan Ekstra Kurikuler, beasiswa siswa/i, dan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa lainnya.
  - c. Waka Humas : di jabat oleh Ibu Nurjannah,SE dan membidangi tentang bagaimanakah agar terjalinnya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar, pihak sekolah dengan komite sekolah, pihak sekolah dengan para pegawainya, serta pihak sekolah dengan para siswa / i nya.
5. Dewan Guru : berjumlah 18 orang dengan rincian sebagai berikut: 8 orang Guru PNS, sedangkan 10 orang guru merupakan guru tidak tetap (GTT)
  6. Wali Kelas: jumlah wali kelas yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah sebanyak 6 orang, dengan rincian sebagai berikut:
    - a. Bapak Lumibra Butar-Butar, S.Pd.I (Wali kelas X MIPA)
    - b. Ibuk Liza Renita, S. Pd. I (Wali kelas X IPS)
    - c. Bapak Muslim, S. Pd (Wali kelas XI IPA)
    - d. Bapak Rismawardi, SE (Wali kelas XI IPS)
    - e. Bapak David Sanjaya, S. Pd (Wali kelas XII IPA)
    - f. Bapak Wahyu Mahadi, S.Pd (Wali kelas XII IPS)

Maka untuk lebih lanjut dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 : Daftar Guru dan Pegawai Tata Usaha SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

No	Nama	Pendidikan	Mengajar	Jabatan	Ket.
1	Darno Rianto	D4/S1	Kesenian	Guru	PNS
2	David Sanjaya	D4/S1	Sejarah	Guru	GTT
3	Fitriani Zein	D4/S1	B. Inggris	Guru/Lab. Bahasa	PNS
4	Irfan	D4/S1	-	Ka. TU	GTT
5	Ismed. SW	SMA	-	Keamanan	GTT
6	Liza Renita	D4/S1	B.Arab	Guru	PNS
7	Lumibra Butar Butar	D4/S1	PAI	Guru/ BP,BK	GTT
8	Mahyuni	D4/S1	Kesenian	Guru	GTT
9	Mega Tania	SMA	-	Staf TU	GTT
10	Muktar Janan	D4/S1	Matematika	Ka. Sekolah	PNS
11	Munawar	D4/S1	Matematika	Guru	PNS
12	Muslim	D4/S1	Biologi	Guru/Lab. IPA	PNS
13	Nurjannah	D4/S1	Ekonomi	Guru/Ka. perpustakaan	PNS
14	Rapika Sari	D4/S1	-	TU	GTT
15	Rismawardi	D4/S1	B. Indonesia	Guru	GTT
16	Vera Sartika	D4/S1	Fisika	Guru/Waka	PNS
17	Wahyu Mahadi	D4/S1	Penjas	Guru	GTT

18	Zulfadhillah	D4/S1		Guru	GTT
----	--------------	-------	--	------	-----

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru GTT (guru tidak tetap) lebih banyak dibandingkan dengan PNS (pegawai negeri sipil).

#### **b. Keadaan Siswa**

Siswa atau anak didik yaitu orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok yang menjalankan pendidikan. Siswa sebagai objek pendidikan diharap dapat berkembang maju seperti yang diharapkan sesuai dengan pertumbuhannya.

Siswa/i:jumlah siswa/i di SMA Muhammadiyah 4 Langsa tahun ajaran 2016/2017 dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu: 140 siswa.

**Tabel 4.3 : Jumlah Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Lk	Pr		
1	X	23	22	45	
2	XI	39	10	49	
3	XII	32	14	46	
	<b>Jumlah Siswa Kelas X-XII</b>			<b>140</b>	

*Sumber : Laporan Bulanan SMA Muhammadiyah 4 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017*

### **4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

#### **a. Kesiswaan**

Jabatan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, dijabat oleh Bapak Darno Rianto, S. Pd. Adapun tugas dari waka kesiswaan ini adalah mempersiapkan dan melaksanakan segala kegiatan tentang siswa. Selama kami melakukan kegiatan observasi di SMA



Muhammadiyah 4 Langsa ini, ada beberapa kegiatan siswa yang telah dilaksanakan oleh pihak kesiswaan, di antaranya adalah Upacara Bendera rutin setiap hari senin, pawai alagoris memperingati tahun baru hijriah tahun 1436 H, pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, berupa: Ibadah praktis (di bina oleh Bapak Lumibra Butar-Butar, S. Pd.I), apel pagi yang di lakukan setiap hari sebelum masuk ke kelas serta memberikan sedikit pencerahan kepada siswa/I (di bina oleh guru piket yang bertugas).

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 4 Langsa juga berkewajiban untuk melaksanakan rajia terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah, dan tak lupa pula mendaftarkan dan menyalurkan beasiswa khusus untuk siswa, seperti bantuan siswa kurang mampu(BKM), dan beasiswa bagi siwa/siswi yang tergolong ke dalam Yatim maupun Piatu. Tugas terpenting dari waka kesiswaan SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah membina dan mempersiapkan struktur kepengurusan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

#### **b. Bimbingan Dan Penyuluhan**

Mengenai jabatan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 4 Langsa di jabat oleh Bapak Lumibra butar-butar, S. Pd. I. Adapun tugas pokok dari bimbingan dan konseling ini adalah untuk dapat membina siswa/I SMA Muhammadiyah 4 Langsa bilamana ada yang kedapatan melanggar aturan-aturan yang telah diterapkan oleh sekolah sebelumnya. Untuk menunjang kegiatan dari bimbingan dan konseling ini, maka pihak sekolah telah menyediakan sebuah ruangan khusus untuk guru bimbingan dan konseling.

Ruang BK berdampingan dengan laboratorium, karena berada di kawasan yang sama. Luas ruang BK di SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah  $6 \times 4 \text{ m}^2$ . sama dengan luas ruang Lab. Computer yang berada di lantai 2. Kondisi ruang BK bersih dan rapi. Ruang BK berfungsi sebagai tempat konsultasi dan penanganan siswa/i yang bermasalah. Segala keluhan yang ada pada siswa akan diselesaikan di ruang BK. Ruang BK memiliki kualitas, kuantitas dan pengelolaannya yang cukup baik.

Ruang BK di SMA Muhammadiyah 4 Langsa melibatkan satu orang penanggung jawab yaitu Bapak Munawar, S. Pd. Juga sebagai guru bidang Matematika di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

### **c. Ketatausahaan**

Ketua tata usaha SMA Muhammadiyah 4 Langsa di jabat oleh bapak Irfan, S. Pd di bantu oleh satu orang staff sekaligus operator komputer yakni Ibu Mega Tania. Ruang tata usaha di SMA Muhammadiyah 4 Langsa berdampingan dengan ruang kepala sekolah karena berada di kawasan yang sama. Luas ruang tata usaha di SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah  $3 \times 3 \text{ m}^2$ .

Adapun tugas dari tata usaha SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah mempersiapkan seagala hal untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, mulai dari pengurusan administrasi sekolah (guru dan siswa) hingga kepada penyediaan alat tulis kantor dan alat kelengkapan kelas seperti spidol, dan penghapus.

Struktur Ketatausahaan : kepala tata usaha SMA Muhammadiyah 4 Langsa di jabat oleh Bapak Irfan, S. Pd dibantu dengan 1 orang staff sekaligus

operator komputer yakni Ibu Mega Tania. Tata usaha memiliki tugas untuk memperlancar administrasi di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

#### **d. Perpustakaan**

Luas perpustakaan di SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah  $6 \times 4 \text{ m}^2$ . Perpustakaan tersebut mengoleksi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan disekolah, maka niat siswa untuk belajar membaca sangatlah baik, guna menambah ilmu pengetahuan dan mutu belajar siswa.

Struktur Kepustakaan dikepalai oleh Ibu Liza Ernita, S.Pd. Gedung Pustaka SMA Muhammadiyah 4 Langsa terletak di lantai dua dari gedung SMA Muhammadiyah 4 Langsa, dengan koleksi buku - buku pelajaran yang ada di sekolah, seperti : mata pelajaran yang tergolong ke dalam bidang IPA, dan yang tergolong ke dalam bidang IPS, mata pelajaran PPKN, TIK. Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Seni dan Budaya, Serta ditambah juga dengan buku - buku pengetahuan umum lainnya sebagai pendukung mata pelajaran yang pokok.

Perpustakaan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 4 Langsa tertata rapi dan pengelolaannyapun sangat baik. Setiap siswa yang masuk perpustakaan diwajibkan mengisi absen peminjaman buku. Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 4 Langsa melibatkan satu orang penanggung jawab yaitu ibu vera sartika, S. Pd juga sebagai guru bidang studi fisika, geografi dan juga merupakan bendaharawan di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

#### **e. Laboratorium**

Ada dua jenis laboratorium yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 4 Langsa, yaitu :

- a. Laboratorium IPA ; dikepalai oleh Bapak Muslim, S. Pd. Laboratorium IPA ini dipergunakan untuk melaksanakan praktek terhadap materi – materi mata pelajaran IPA ( seperti : Biologi, Kimia, dan Fisika )
- b. Laboratorium Komputer ; dikepalai oleh Bapak Munawar, S.Pd. Hingga saat kami melakukan observasi jumlah komputer kurang lebih sekitar 12 buah, serta printer sebanyak 1 buah. Laboratorium Komputer dipergunakan dalam hal praktik pelajaran Komputer yang secara rutin di gunakan sebanyak 1 kali dalam seminggu di setiap kelas.

#### **f. Security**

Jumlah security yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Langsa sejumlah 1 orang yaitu Bapak Ismed.

### **5. Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

#### **a. Visi**

Anggun dalam moral, unggul dalam intelektual. Beramal amaliah, berilmu ilmiah

#### **b. Misi**

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada warga sekolah.
2. Menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian akhlaqul karimah.
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan.
4. Mengembangkan potensi ke Muhammadiyah dalam rangka pengembangan

diri di masyarakat;

5. Membangun jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

## **B. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

Guru sebagai tenaga pendidik yang diibaratkan sebagai pelita dalam kegelapan, memiliki tugas utama untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang apa yang belum diketahuinya, tidak hanya mengajarkan teori tentang ilmu pengetahuan tetapi guru juga bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, guru memainkan peran sebagai pengganti orang tua, sebagai teman, sebagai seorang pembimbing atau konselor, sebagai motivator, sebagai teladan dan masih banyak lagi peran lain yang harus dilaksanakan oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dan menjadi individu yang berkualitas.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut agar mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Hal ini dipaparkan oleh *Bapak Lumibra Butar-Butar*, selaku guru PAI kelas IX- IPA mengatakan bahwa:

“ Peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan mengganti pola pembelajaran, ataupun metode pembelajaran yang diganti-ganti atau bervariasi. Misalnya selama ini banyak guru yang menggunakan sistem CBSA, kalau saya tidak seperti itu. Jadi cara mengatasinya ada pembelajaran *rufley*, model pembelajaran bermain,

ada juga model pembelajaran *Taksonomi Bloom*. Agar siswa tidak jenuh dan tidak monoton maka metode pembelajaran diganti-ganti”.<sup>1</sup>

Kejenuhan belajar dapat diatasi dengan Cara membuat suasana lebih menarik, misalnya ada kalanya belajar itu serius, ada kalanya belajar itu santai, ada kalanya belajar itu tertawa. Supaya siswa tidak tertekan atau pun tidak merasa jenuh. Bisa juga dengan membuat permainan, *ngelawak*, dibuat serius tetapi guru harus ingat dan tetap fokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa guru sebagai pendidik diwajibkan memilih metode yang tepat. Diusahakan metode yang diterapkan agar dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa. Membangkitkan semangat siswa ketika belajar karena ini adalah salah satu peran guru PAI yaitu sebagai motivator. Melakukan kegiatan belajar mengajar di *outdoor*, jangan hanya melakukan proses belajar mengajar diruang kelas, manfaat lokasi yang ada. Sesekali siswa bisa melakukan proses belajar mengajar diluar kelas agar siswa tidak merasa jenuh dengan suasana belajar.

Hal yang terpenting adalah guru mempunyai peran dalam kreatifitas yang dapat dituangkan di dalam proses belajar mengajar, agar siswa sendiri bisa mengikuti pelajaran dengan ikhlas, senang dan serta tidak membuat mereka bosan atau pun jenuh.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lumibra Butar-Butar, S.Pd, Selaku guru PAI kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2017 pukul 10.00

### C. Penyebab Kejenuhan Belajar Yang Terjadi Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh *Bapak Lumibra Butar-Butar*, Selaku guru PAI kelas XI- IPA yang mengatakan bahwa:

”Penyebab kejenuhan belajar *yang pertama* dari gurunya juga. Jadi jika gurunya tidak menguasai materi, tidak menguasai kondisi kelas, maka siswanya merasa jenuh. Maka yang bilang faktor yang pertama itu dari gurunya dulu. makanya guru itu penampilannya harus lebih dari pada siswanya. Kalau gurunya perempuan harus lebih cantik dan menarik. Itu kejenuhan dari pihak gurunya. *Yang kedua* dari pihak buku atau materi, kadang-kadang materi itu bagus tetapi guru tidak mampu untuk menjelaskan, maka tidak bisa juga. Ada juga materi yang jenuh contohnya pelajaran sejarah, kalau pelajaran Sejarah kan bercerita saja terkadang siswa merasa jenuh. *Yang ketiga* dari siswanya juga artinya muridnya tersebut yang kurang aktif atau murid yang lumayan malas.”<sup>2</sup>

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran setiap guru PAI diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pengajaran secara matang sehingga diharapkan proses pembelajaran nantinya dapat menjadi lebih terarah, efektif dan efisien.

Dari observasi yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, peneliti melihat proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas XI-IPA berjalan cukup tertib, keadaan kelas tenang, sebahagian besar siswa mendengarkan penjelasan dari Shalat Jenazah dengan seksama dan antusias.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lumibra Butar-Butar, S.Pd, Selaku guru PAI kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017 pukul 10.00

Beberapa dari mereka melontarkan pertanyaan kepada guru dan terkadang siswa lainnya berusaha memberikan tanggapannya.

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang Shalat Jenazah kepada siswanya, lalu siswa dipersilahkan maju kedepan kelas untuk mempraktekkan tata cara Shalat Jenazah secara bersama-sama.

Namun penggunaan metode dalam proses pembelajaran belum cukup maksimal, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini di ungkapkan oleh Fauziana, salah satu siswa kelas XI- IPA

“ Saya senang mengikuti pelajaran PAI oleh *Bapak Lumibra Butar-Butar*, saya mempunyai minat baik dalam mengikuti proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh Bapak terlalu banyak ceramah, tetapi saya tidak merasa jenuh dikarenakan Bapak mengajar sambil Bercanda dan tertawa.”<sup>3</sup>

Siswa merasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung, karena sistem belajar dengan pak Lumibra Butar-Butar yang santai, dan di samping itu juga sebahagian siswa merasa tegang ketika gurunya tersebut masuk keruangan dikarenakan guru tersebut salah satu guru *killer* di SMA Muhammadiyah 4 Langsa. Tetapi karena pak *Lumibra Butar-Butar* bisa mengelola kelas dengan baik dan komunikasi dengan siswa pun cukup bagus maka siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh guru dan dapat mencapai tujuan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penyebab kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah :

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Fauziana, selaku siswa kelas XI- IPA di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, pada hari selasa tanggal 18 Januari 2017 pukul 11.30



## 1. Faktor Guru

### a. Tidak menguasai kondisi kelas.

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan rasa senang. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila suasananya menyenangkan maka akan memiliki gairah dan semangat untuk belajar, lama kelamaan perasaan jenuh akan terkikis dan hilang. Di samping itu, selama melakukan kegiatan belajar, guru atau siswa harus kreatif. Belajar dengan kreatif akan menimbulkan keasyikan dan kepuasan pribadi sehingga jauh dari perasaan jenuh dan bosan. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru dikelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Mengatur dan mengkondisikan kelas tidaklah mudah. Seorang guru harus mampu mengendalikan segala kegiatan yang siswa lakukan didalam kelas. Selain manajemen kelas, guru juga harus mampu mengatur waktu dengan baik. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah mengajar dikelas.

### b. Kurang menguasai materi.

Guru merupakan salah satu untuk dibidang kependidikan. Harus berperan secara menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh sebab itu untuk menunjang usahanya, seorang guru memerlukan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang sering di

sebut dengan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru atau kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku profesi guru. Kompetensi utama sebagai seorang guru harus menguasai materi pembelajaran. Artinya untuk menjadi seorang guru itu, harus memiliki kemampuan untuk menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran secara sempurna.

Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.

c. Kurang menguasai metode atau media pembelajaran

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan instruksional.

Dalam pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Karena itu, guru harus kreatif dalam pemilihan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok, karya wisata, sosio drama dan masih banyak yang lainnya. Namun sekarang, banyak guru yang secara fakta

belum begitu bahkan tidak menguasai metode mengajar . Dalam hal ini bagaimana pun juga yang namanya seorang guru harus bisa mencapai keberhasilan dalam mengajar yang salah satu unsur pentingnya adalah dengan menguasai metode mengajar.

Metode yang digunakan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, tugas mandiri dan metode *inquiry*. Tetapi yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

#### d. Penampilan guru

Penampilan adalah sebuah hal yang perlu diperhatikan. Bukan saja diperhatikan orang lain tetapi akan bernilai ibadah jika penampilan kita bisa membuat orang tersenyum dan bahagia. Begitu pun halnya dengan penampilan seorang guru. Guru bukan saja penampilan ala kadarnya dengan kondisi biasa saja tetapi penampilan guru harus lebih dibandingkan dengan siswanya. Jika guru perempuan harus cantik, bersih, rapi, dan lainnya, begitu juga sebaliknya dengan guru laki-laki.

Penampilan seorang guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Agar siswa memiliki minat yang baik untuk memiliki pelajaran tersebut.

#### 2. Faktor Buku atau materi

Materi yang bagus tapi karena guru tidak mampu untuk menjelaskan materi tersebut maka seorang guru belum berhasil dalam mengajar.

#### 3. Faktor Siswa

Maksud dari faktor siswa ialah siswa yang kurang aktif dan yang malas dalam proses pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar pun terhambat dan tidak berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

#### **D. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas langsung dan tidak langsung yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai , guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

“ Kendala yang saya dihadapi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ialah perangkat pembelajaran yang kurang, seperti Infocus dan papan mading”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lumibra Butar-Butar, S.Pd, Selaku guru PAI kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 4 Langsa, pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2017 pukul 11.00

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa ialah perangkat pembelajaran yang kurang memadai seperti *infocus* dan papan mading kelas.

Kegunaan *infocus* jika siswa bosan atau jenuh bisa ditayangkan film atau video yang menyangkut tentang materi pembelajaran seperti tata cara shalat jenazah dan lainnya. Dan kegunaan papan mading jika siswa telah menyelesaikan tugasnya, maka bisa ditempel ke papan mading. Jadi terlihat jelas kreatifitas dari siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa.

1. Peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah mengganti pola pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Penyebab kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa

a. Faktor Guru

Materi yang bagus tapi karna guru tidak mampu untuk menjelaskan materi tersebut maka seorang guru belum berhasil dalam mengajar.

b. Faktor Buku dan Materi

Buku yang sangat minim menjadi terhambat proses belajar mengajar.

c. Faktor Siswa

Maksud dari faktor siswa ialah siswa yang kurang aktif dan yang malas dalam proses pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar pun terhambat dan tidak berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Langsa adalah Pembelajaran yang kurang memadai seperti *infocus* dan papan mading kelas. Kegunaan *infocus* jika siswa bosan atau

jenuh bisa ditayangkan film atau video yang menyangkut tentang materi pembelajaran seperti tata cara shalat jenazah dan lainnya. Dan kegunaan papan mading jika siswa telah menyelesaikan tugasnya, maka bisa ditempel ke papan mading. Jadi terlihat jelas kreatifitas dari siswa.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberi saran kepada:

### **1. Orang Tua**

Diharapkan kepada orang tua agar membantu dalam memberikan motivasi kepada anak dan memperhatikan perkembangan belajar anak dengan cara selalu memantau anak ketika belajar di rumah. Pada dasarnya perhatian dan motivasi dari orang tua dapat mempengaruhi anak untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mampu mencapai hasil yang lebih memuaskan.

### **2. Guru**

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, oleh karena itu diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dengan cara memperluas metode pembelajaran dan wawasan pengetahuan .

### **3. Siswa**

Kepada siswa diharapkan agar dapat terus meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada, agar kejenuhan dapat

teratasi sehingga mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4. Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sangatlah penting seperti penyediaan sarana dan prasarana penunjang sekolah untuk meningkatkan proses dan kualitas pendidikan sehingga diharapkan nantinya mampu mencetak sumber daya manusia yang aktif, produktif, dan inovatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 2008. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, ( Jakarta: Pustaka Amani, 2002 Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI dan Dirjenbagais.
- Depdiknas RI, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Saiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Mengatasi Edukatif*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim Thursan, 2004 *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hambal Bin Ahmad, 2000. *Musnad Ahmad Bin Hambal*, (Kairo, Dar- Al- Fikr, Jilid II.
- Held Virginia, 1991. *Etika Moral Pembeneran Tindakan Sosial*, Ardy Handoko, penerj, Cet. Kedua, Jakarta: Erlangga.
- [http://eprints.umk.ac.id/3740/1/Halaman Judul.pdf](http://eprints.umk.ac.id/3740/1/Halaman_Judul.pdf) (Diakses pada tanggal 15 Desember 2016, Jam 20.00 Wib)
- <http://mininoton.blogspot.co.id/2013/05/makalah-kedudukan-guru-dalam-islam.html> ( Di akses pada tanggal 15 Maret 2017, Jam 09.00 Wib)
- Mardalis, 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles B. Mathews , 1992. dan A Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong J. Lexy , 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, Februari .
- Narbuko, 1997. *Didaktik Metodik*, Semarang: CV, Toha Putra

- Nasution, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsino.
- Nawawi Hadari dan Martini Mimi, 1994. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Poerwacarata Suganda, 1982. *Ensiklopedi pendidikan*, cet 3, Jakarta: Sinar Agung.
- Redaksi Visimedia, 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Dilengkapi: Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: visimedia
- Slameto, 2013 *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana Nana dan Kusumah Awal, 2000. *Proposal Penelitiandi Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksari.
- Syah Muhibbudin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman Husaini , 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet III, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dan Ghafir Abdul, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UGM Press.

## Lampiran 1

### DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 4 MUHAMMADIYAH LANGSA

Nama :

Tempat/ Tanggal lahir:

Jabatan :

Alamat Lengkap :

1. Apakah peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran ?

Jawab : .....

2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ?

Jawab : .....

3. Metode apa saja yang anda gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa?

Jawab.....

4. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa ?

Jawab : .....

5. Apa saja penyebab kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa ?

Jawab : .....

6. Bagaimana cara guru mengetahui jika siswanya sedang mengalami kejenuhan atau kebosanan ?

Jawab : .....

7. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?

Jawab : .....

8. Apa saja manfaat yang dapat diambil dengan mengatasi kejenuhan belajar siswa?

Jawab : .....

**Lampiran II****DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI  
DI SMA 4 MUHAMMADIYAH LANGSA**

Nama :

Tempat/Tanggal lahir:

Kelas :

Alamat Lengkap :

1. Apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI disekolah ?

Jawab : .....

2. Apakah kamu mempunyai minat yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru didalam kelas ?

Jawab : .....

3. Bagaimana metode yang dilakukan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran didalam kelas ?

Jawab : .....

4. Apakah kamu merasa jenuh atau bosan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : .....

### Lampiran III

## LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

### DI SMA 4 MUHAMMADIYAH LANGSA

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Langsa  
 Alamat Sekolah : Jln. W.R. Supratman No 7 Langsa  
 Nama Guru : Lumibra Butar-Butar S, Pd  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Bahan Pelajaran : Tata Cara Shalat Jenazah  
 Kelas / Semester : XI / II  
 Waktu : 3 x 60 menit

#### Petunjuk pengisian:

Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati, dan catatlah hal-hal yang penting dan relevan sehubungan dengan aspek yang diamati dalam kolom keterangan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Silabus .	$\checkmark$	-
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	$\checkmark$	-
3.	Apakah guru memperhatikan kebersihan kelas.	$\checkmark$	-
4.	Apakah guru memperhatikan kerapian seragam sekolah.	$\checkmark$	-
5.	Apakah guru mengabsen, memotivasi/ membangkitkan minat belajar siswa.	$\checkmark$	-
6.	Apakah guru menggunakan alat, bahan, dan media pembelajaran.	$\checkmark$	-

7.	Apakah guru memakai metode pembelajaran.	√	-
8.	Memotivasi siswa untuk bertanya.	√	-
9.	Adanya diskusi yang dilakukan siswa.	-	√
10.	Teknik penguasaan kelas.	√	-
11.	Apakah siswa membuat rangkuman/ catatan.	√	-
12.	Apakah guru memberikan tugas/ PR.	-	√
13.	Apakah guru melakukan refleksi.	√	-



Suasana proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Wawancara dengan salah satu siswi kelas XI- IPA .





Wawancara dengan guru PAI Bapak Lumibra Butar-Butar, S,Pd kelas XI- IPA.



Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI- IPA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ilfa Hajiani  
Tempat/ Tanggal lahir : Bandar Khalifah, 05 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh  
NIM : 1012012184  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Bandar Khalifah  
Kec. Bendahara  
No Hp : 0852 6244 2042

### Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Abdul Wahab
2. Nama Ibu : Wardani
3. Pekerjaan : Tukang
4. Alamat : Bandar Khalifah  
Kec. Bendahara

### Riwayat Pendidikan

1. MIN : MIN Bandar Khalifah Sungai Iyu 2000-2006
2. SMP : SMP Negeri 1 Bendahara 2006-2009
3. SMA : SMA Negeri 1 Bendahara 2009-2012
4. S-1 PAI : IAIN ZCK Langsa 2012 s/d sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 28 Februari 2017

Penulis

Ilfa Hajiani